

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Mangrove merupakan jenis tanaman yang tumbuh di pesisir pantai dan salah satu bentuk ekosistem hutan yang unik dan khas dan terdapat di daerah pasang surut air laut serta bertoleransi dengan salinitas air laut. Hampir sepanjang pantai di nusantara ditumbuhi oleh tanaman mangrove. Mangrove memiliki fungsi penting dalam ekosistem pesisir, keberadaan mangrove mampu menahan abrasi yang terjadi di pantai. Mangrove juga menjadi tempat yang baik untuk berkembangbiak bagi beberapa spesies ikan. Selain itu mangrove juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk dimanfaatkan(Moerdiyanto.2008)

Hutan mangrove memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak untuk dimanfaatkan. Mangrove memiliki peranan penting baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis, mangrove berperan sebagai pelindung pantai dari angin, gelombang dan badai. Tegakan mangrove berperan sebagai benteng biologis pemukiman, bangunan dan pertanian dari angin kencang atau instruksi air laut. Secara ekonomis, mangrove dapat dimanfaatkan langsung untuk keperluan sehari-hari seperti kayu bakar, bahan bangunan, keperluan rumah tangga, kertas, obat-obatan, kulit kayu dan arang bahkan buahnya dapat diolah menjadi aneka makanan dan minuman (Khoiriah, et al., 2015).

Ekosistem hutan utama di pesisir pantai Nagalawan adalah hutan mangrove. Selain hutan mangrove, pada lokasi ini juga terdapat hutan pantai dalam proporsi yang kecil. Sebagian besar ekosistem hutan mangrove di kawasan ini telah dikonversi menjadi tambak. Kondisi kerusakan dan kehilangan mangrove tersebut tidak saja terjadi di kawasan ini, namun juga dijumpai di sebagian besar pesisir pantai timur Sumatera Utara (Onrizal, 2010). Desa Sei Nagalawan

merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Sei Nagalawan memiliki ekosistem mangrove yang menjadi andalan baik dari segi ekowisata mangrove dan beberapa tanaman mangrove di Desa Sei Nagalawan juga dimanfaatkan masyarakat sekitar menjadi produk olahan makanan dan minuman. Salah satu produk hasil olahan tersebut ialah dodol yang berasal dari buah api-api (*Avicennia marina*). Pengolahan tanaman mangrove menjadi produk olahan makanan ini dilakukan oleh masyarakat yang tergabung di Kelompok Tani yang terdapat di Desa Sei Nagalawan yang sebagian besar anggotanya adalah ibu-ibu.

Usaha produk olahan tanaman mangrove ini sudah berdiri sejak tahun 2009 yang dilatar belakangi karena banyak ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarga. Kemudian para anggota yang sudah bergabung ke dalam kelompok tani mengikuti pelatihan untuk mengolah tanaman mangrove menjadi makanan dan minuman, sehingga melalui pelatihan yang diikuti, setiap anggota kelompok tani memiliki keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat mengolah tanaman mangrove menjadi olahan makanan dan minuman.

Kegiatan pemanfaatan tanaman mangrove ini bertujuan menambah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar juga untuk mengenalkan produk-produk olahan mangrove kepada masyarakat luas, serta dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat bahwa mangrove memiliki banyak manfaat baik itu manfaat ekonomi serta ekologisnya. Hal ini juga dapat menjadi sarana pelestarian hutan mangrove yang terdapat di Desa Sei Nagalawan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Berapakah pendapatan dari usahapengolahan dodol mangrove KSU Muarai Baimbaidi Desa Sei Nagalawan?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha pengolahan dodol mangrove KSU Muarai Baimbai di Desa Sei Nagalawan?
3. Bagaimana saluran pemasaran dodol magrove KSU Muarai Baimbai di Desa Sei Nagalawan?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan dari usahapengolahan dodol KSU Muarai Baimbaidi Desa Sei Nagalawan
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pengolahan dodol dari tanaman mangrove KSU Muarai Baimbai di Desa Sei Nagalawan
3. Untuk mengetahui bagaimana saluran pemasaran dodol mangrove di Desa KSU Muarai Baimbai Sei Nagalawan

1.4.Kegunaan Penelitian

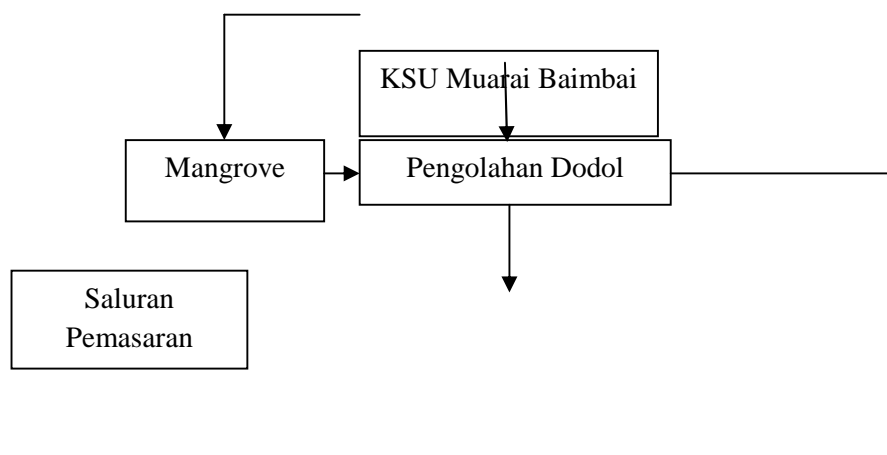
Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Sebagai syarat penyusunan tugas akhir bagi penulis dalam memperoleh gelar Sarjana pertanian di Universitas HKBP Nommensen Medan
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang behubungan dengan tanaman mangrove

3. Bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka pemikiran

Analisis kelayakan usaha pengolahan dodol mangrove KSU Muarai Baimbaidan sistem pemasarannya di Desa Sei Nagalawan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran pada gambar 1.1



studi kelayak bisnis. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibility study merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Proyek-proyek yang dinilai dari segi social benefit pada umumnya adalah proyek-proyek yang benefit-nya dihitung/dinilai segi manfaat yang diberikan proyek terhadap perkembangan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan usaha/ proyek yang dinilai dari segi financial benefit adalah usaha-usaha yang dinilai dari segi penanaman investasi/modal yang diberikan untuk pelaksanaan usaha/ proyek tersebut (Mujiningsih, 2013).

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok (Soekartawi, 1991):

1. Faktor biologis; seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi: seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Kelayakan usaha dihitung dengan rumus (Yantu dkk,2013) sebagai berikut: R/C , dengan kriteria sebagai berikut; jika nilai $R/C > 1$ usaha memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan, nilai $R/C = 1$ usaha berada pada titik impas sehingga dalam jangka pendek usaha masih layak dijalankan, tetapi jangka panjang tidak layak diselenggarakan dan $R/C < 1$ usaha dalam keadaan rugi, sehingga tidak layak dijalankan lagi.

Kelangsungan agroindustri ditentukan pula oleh kemampuan dalam pengadaan bahan baku. Tetapi pengadaan bahan baku jangan sampai merupakan isu yang dominan sementara pemasaran dipandang sebagai isu kedua, karena baik pemasaran maupun pengadaan bahan baku secara bersama menentukan keberhasilan agroindustri. Tetapi karena pengkajian agronomi memerlukan waktu dan sumberdaya yang cukup banyak maka identifikasi kebutuhan pasar sering dilakukan terlebih dahulu. Alasan lain adalah karena lahan dapat digunakan untuk berbagai tanaman atau ternak, sementara pengkajian pemasaran dapat memilih alternatif. Karakteristik agroindustri yang menonjol sebenarnya adalah adanya ketergantungan antar elemen-elemen agroindustri, yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran produk (Udayana, 2011).

Analisis kelayakan usaha adalah landasan untuk menentukan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tingkat kegiatan tertentu dan laba yang bisa diharapkan. Kebutuhan usaha dan pengembalian (return) bisa sangat berbeda, tergantung pada pemilihan alternatif yang ada bagi sebagian besar usaha baru. Langkah pertama dalam perhitungan kelayakan usaha adalah analisa semua kewajiban usaha dan kebutuhan pengeluaran secara mendetail yang harus dipenuhi usaha baru dimasa depan. Perkiraan untuk tiap kategori pengeluaran hendaknya sedetail mungkin untuk tiap periode dan hendaknya diperhitungkan secara seksama ketika tiba waktunya pembayaran tersebut. Saat membuat peramalan kebutuhan finansial yang diharapkan, harus diingat bahwa kondisi dinamis seperti perubahan harga mungkin akan sangat meningkatkan pengeluaran permulaan dan operasional (Mansyur, 2013).

Variabel paling penting yang mempengaruhi kebutuhan usaha perusahaan adalah proyeksi volume penjualan. Peramalan penjualan biasanya cenderung dibesarkan angkanya dalam proyeksi kebutuhan usaha. Oleh karena itu, peramalan penjualan yang dibuat dengan hati-

hati menjadi dasar bagi proyeksi kebutuhan usaha. Tujuan ini perlu menetapkan rasio antara tingkat penjualan dan jenis-jenis pengeluaran yang dibutuhkan. Perlu juga diperhitungkan penjualan musiman dan fluktuasi penjualan. Oleh karena itu metode peramalan kebutuhan usaha tidak hanya memperhitungkan jumlah penjualan tetapi juga variabel lainnya seperti tingkat pengeluaran periklanan atau variabel ekonomi makro seperti perubahan pendapatan siap konsumsi dari konsumen. Kebutuhan usaha hendaknya diproyeksikan tiap bulan, atau bahkan mingguan sekurang-kurangnya untuk operasi tahun pertama dari usaha baru. Permintaan kredit jangka menengah kepada bank mungkin memerlukan proyeksi kebutuhan tiga sampai lima tahun dengan angka-angka kuartalan (Moerdiyanto, 2008).

2.2. Pengolahan Dodol Mangrove

Pemahaman tentang komponen-komponen pengolahan memerlukan pemahaman fungsi-fungsinya. Berdasarkan segi teknis, tiga tujuan pengolahan agroindustri adalah merubah bahan baku menjadi mudah diangkut, diterima konsumen, dan tahan lama. Fungsi pengolahan harus pula dipahami sebagai kegiatan strategis yang menambah nilai dalam mata rantai produksi dan menciptakan keunggulan kompetitif. Sasaran-sasaran ini dicapai dengan merancang dan mengoperasikan kegiatan pengolahan yang hemat biaya atau dengan meragamkan produk. Fungsi teknis pengolahan seharusnya dipandang dari perspektif strategis tersebut. Sehingga manfaat agroindustri adalah merubah bentuk dari satu jenis produk menjadi bentuk yang lain sesuai dengan keinginan konsumen, terjadinya perubahan fungsi waktu, yang tadinya komoditas pertanian yang perishable menjadi tahan disimpan lebih lama, dan meningkatkan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga meningkatkan harga dan nilai tambah (Udayana, 2011).

2.2.1 Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pengolahan dodol ini adalah buah asli dari pada tanaman mangrove tersebut, yaitu buah siapi-api yang langsung dapat dipetik dari pohon mangrove tersebut.

Mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh pada pantai-pantai terlindung atau pantai-pantai yang datar. Biasanya di tempat yang tidak ada muara sungainya hutan mangrove terdapat agak tipis, namun pada tempat yang mempunyai muara sungai yang besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur dan pasir, mangrove biasanya tumbuh meluas (Ghufran, 2011).

Setidaknya ada tiga fungsi utama hutan mangrove, yaitu:

- (a) fungsi fisis, meliputi : pencegahan abrasi, perlindungan terhadap angin dan gelombang, pencegah intrusi garam, dan sebagai penghasil energi serta hara
- (b) fungsi biologis, meliputi: sebagai tempat bertelur dan sebagai asuhan berbagai biota, tempat bersarang burung dan sebagai habitat alami berbagai biota
- (c) fungsi ekonomis meliputi : sebagai sumber bahan bakar (kayu bakar dan arang), bahan bangunan (balok, atap dan sebagainya), perikanan, pertanian, makanan, minuman, bahan baku kertas, keperluan rumah tangga, tekstil, serat sintetis, penyamakan kulit, obat-obatan dan lain. Dari sekitar 89 jenis spesies mangrove yang tumbuh di dunia, sekitar 51 % spesies tersebut hidup di Indonesia. Jumlah tersebut belum termasuk spesies ikutan yang hidup bersama di daerah mangrove.

Terdapat 32 jenis spesies mangrove sejati dan 20 asosiasi mangrove tumbuh subur di Indonesia. Jenis-jenis mangrove tersebut antara lain: *Avecenia alba*, *Avecenia Marina*, *Achantus illicifolius* L, *Rhizopora apiculata*, *Acrostichum Speciosum*, *Bruguiera parviflora*, *Amyema Gravis*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Nypa fruticans*, *Xylocarpus granatum*, *Excoecaria agallocha*,

Pandanus furentus, Heritiera Littoralis, Ceriops Tagal, Soneratia Ovata, Rhizopora Mucronata, Bruguiera cylindrica, Soneratia alba, Kandelia Candel, Xylocarpus moluccensis, Bruguiera Hainessi, Camptostemon schultzi, Sarcolobus Globosa, Soneratia Caseolaris, Myristica hollrungii, Heritiera littoralis, Manilkara fasciculata, Inocarpus fagiferus, Pandanus tectorius, Aegiceras corniculatum, Lumnitzera littorea dan Pemphis acidul. Dari sekitar 89 jenis spesies mangrove yang tumbuh.

2.2.2 Faktor Produksinya

Faktor produksi pengolahan dodol mangrove yang diolah dari buah api-api adalah:

1. **Modal.** Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Hal ini sebenarnya menjadi persoalan yang dihadapi hampir semua pengusaha, karena untuk memulai usaha dibutuhkan pengeluaran sejumlah uang sebagai modal awal. Pengeluaran tersebut untuk membeli bahan baku dan penolong, alat-alat dan fasilitas produksi serta pengeluaran operasional lainnya. Melalui barang-barang yang dibeli tersebut perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output yang kemudian dapat dijualnya untuk mendapat sejumlah uang pengembalian modal dan keuntungan. Bagian keuntungan ini sebagian digunakan untuk memperbesar modal agar menghasilkan uang sebagai keuntungan dalam jumlah yang lebih besar lagi, dan seterusnya begitu sampai pengusaha mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Menurut Prawirosentono (2002 dalam Neti, 2009) modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yakni: (1) sebagian dibelikan tanah dan bangunan; (2) sebagian dibelikan persediaan bahan; (3) sebagian dibelikan mesin dan peralatan;

2. **Tenaga kerja.** Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut Dumairy yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.

Menurut Siamanjuntak (2009) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Secara Umum tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

3. **Biaya Pengolahan.** Biaya pengolahan merupakan biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi biaya produksi merupakan bagian dari harga pokok produksi yang dikorbankan dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok merupakan bagian dari harga pokok perolehan yang ditahan pembebanannya.

Biaya produksi yang telah di keluarkan untuk menghasilkan suatu barang tentu saja akan menjadi pertimbangan utama bagi pengusaha dalam menetapkan harga jual produknya. Harga jual yang ditetapkan dibawa biaya produksi tentu saja akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan harga jual di tetapkan diatas biaya produksinya tentu akan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu dasar penetapan harga jual suatu produk adalah atas dasar biaya produksinya dan kemudian ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan.

2.2.3 Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan tanaman mangrove menjadi produk olahan makanan menurut Priyono, et al., (2010) cara pembuatan dodol dari buah pedada adalah:

1. Blender daging pedada lalu saring dan ambil airnya saja.
2. Campur tepung beras dan ketan, lalu aduk dengan air santan hingga rata, masukkan gula merah yang sudah dicairkan lalu masak adonan hingga mengental.
3. Bisa dibentuk cetakan, sesuai selera.
4. Setelah dingin, siap dihidangkan.

2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyohadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan

adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

2.4 Pemasaran

2.4.1 Saluran Pemasaran

Untuk memperlancar proses pemasaran, salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan adalah menentukan secara tepat saluran pemasaran yang akan digunakan dalam menyalurkan produk tersebut, khususnya dalam pemasaran dodol mangrove. Menurut G. Kartasapoetra, dkk. (1986), saluran pemasaran dapat didefinisikan sebagai saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang yang diproduksinya dari tingkat produsen sampai ke tingkat konsumen.

Menurut A.M Hanafiah dan A.M Saefuddin (1983), panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui oleh suatu hasil pengolahan tergantung pada beberapa faktor, antara lain :

1. Jarak antara produsen dan konsumen
2. Cepat tidaknya produk rusak
3. Skala produksi
4. Posisi keuangan pengusaha

Saluran pemasaran di desa sei nagalawan ini sistemnya dodol tersebut hanya dijual di Desa Sei Nagalawan, Namun terkadang ada yang memesan melalui telepon.

2.4.2 Biaya Pemasaran

Dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen akan dibutuhkan biaya pemasaran. Biaya pemasaran mencakup sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan penjualan hasil produksi dan jumlah pengeluaran oleh lembaga pemasaran serta laba (profit) yang diterima oleh lembaga pemasaran.

Menurut Syamsu Alam (1993), biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap fungsi-fungsi yang dilakukan

dalam proses penyaluran produksi dari tingkat produsen sampai tingkat konsumen atau eksportir. Kadir Hamid (1972) dalam Syamsu Alam (1993), menggolongkan jenis-jenis biaya pemasaran sebagai berikut : 1) biaya pengangkutan, 2) biaya penyimpanan, 3) buruh, 4) resiko, 5) bunga kredit, 6) grading, 7) pengepakan, 8) pengolahan, 9) informasi pasar, dan 10) pajak

Biaya pemasaran juga dapat diartikan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas (Supriyono, 1992).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Abdul Muis 2010 Analisis nilai tambah olahan dodol mangrove di desa tamarenja kabupaten donggala hasil analisis nilai tamba usaha industri rumah tanggadodol yang dikelola oleh KUB Jamia'tun Alkhaerat desa Tamarenja untuk 4 kali proses produksi (1 bulan) di peroleh hasil sebanyak 400 bungkus dibutuhkan bahan baku salak sebanyak sebanyak 80 kg dengan harga Rp 5.000/kg. Komposisi kebutuhan bahan baku dan bahan penunjang lainnya serta tenaga kerja yang digunakan.

Penelitian Habrial Ari Subhan (2009) Analisi pendapatan pengolahan dodol Hasil analisis menunjukan industri pengolahan dodol memberikan pendapatan Rp. 6.396.645 per dua belas kali proses produksi selama satu bulan dan nilai tambah yang dinikmati pengusaha dari industri dodol sebesar Rp 24.445 per kilogram bahan baku yang dimanfaatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Tempat Penelitian

Metode penentuan tempat penelitian dilakukan secara purposive sampling atau secara sengaja, Daerah penelitian yang dipilih adalah desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan pertimbangan bahwa pengolahan dodol mangrove yang berada di Desa Sei Nagalawan selalu berproduksi. Serta desa Sei Nagalawan berada di Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan salah satu daerah dengan hutan mangrove terluas. Sehingga ketersediaan bahan baku terpenuhi.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan metode deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan serta pengambilan data dan wawancara dengan anggotaKSU Muarai Baimbai dan buruh pembuatan pengolahan dodol yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang terstruktur.

3.3. Metode penentuan sampel

Sampel penelitian ini adalah anggota KSU Muarai Baimbai yang merintis usaha pengolahan dodol bahan baku buah mangrove yang berjumlah 21 orang yang semuanya merupakan anggota koperasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2013) sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, maka dibawah ini dijelaskan metode analisis yang digunakan,yaitu:

- a. Untuk menyelesaikan permasalahan 1 digunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan menanyakan langsung kepada anggota KSU Muarai Baimbaiberapa pendapatan dari pengolahan dodol, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$In = TRn - TCn$, dimana :

In :Pendapatanpengolahan dodol.

TRn :Total penerimaan pengolahan dodol.

TCn : Total biaya pengolahan dodol.

- b. Untuk menyelesaikan permasalahan 2 perlu diketahuisejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha tertentu cukup menguntungkan. Seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha tertentu dapat memberikan nilai penerimaan sebagai manfaatnya.

Rumus ini diformulasikan sebagai berikut:

Analisis R/C Ratio, $R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$

$R/C > 1$, maka usaha untung

$R/C = 1$, maka usaha impas

$R/C < 1$, maka usaha rugi

- c. Untuk menyelesaikan permasalahan 3 perlu diketahui bagaimana saluran pemasaran dari pengolahan dodol mangrove tersebut.dan untuk mengetahui berapa biaya yang diperlukan untuk saluran pemasaran dodol tersebut diperlukan rumus sebagai berikut:

BP : Biaya pemasaran dodol mangrove

$BP1+BP2+BP3+.....+BPn$: Biaya pemasaran tiap lembaga pemaasaran .

3.5 Defenisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Defenisi

1. Dodol mangrove adalah dodol dari olahan buah mangrove.
2. Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan.
3. Investasi adalah penanaman modal untuk suatu usaha dengan tujuan memaksimalkan keuntungan.
4. Penerimaan usahatani dodol mangrove adalah hasil yang diperoleh anggota KSU Muarai Baimbaidari penjualan dodol mangrove sebagai hasil produksi dikalikan dengan harga jual diukur dalam satuan rupiah per tahun
5. Pendapatan usaha dodol mangrove adalah penerimaan yang diperoleh KSU Muarai Baimbai setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dalam hal ini pembelian alat dan bahan, upah, tenaga kerja, biaya penyusutan.

3.5.2 Batasan Operasional

Adapun beberapa batasan operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Daerah penelitian adalah Desa sei nagalawan Kecamatan perbaungan, Kabupaten serdng bedagai
2. Sampel adalah anggota KSU Muarai Baimbai yang mengusahakan olahan dodol mangrove
3. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2019

